

ENG

Muhammadiyah Jihad Konstitusi

● Luruskan RUU yang Menyimpang UUD 1945

YOGYAKARTA - Muhammadiyah melakukan gerakan jihad konstitusi untuk menegakkan kedaulatan negara.

Jihad konstitusi menurut Prof Din Syamsudin ini, merupakan gerakan Muhammadiyah yang bertujuan mengoreksi setiap Rancangan Undang-Undang (RUU) yang dianggap menyalahi aturan UU Dasar 1945.

"Konstitusi merupakan roh-nya negara, sudah saatnya kita sebagai kader-kader Muhammadiyah turut menjalankan jihad konstitusi guna menegakan keadilan di Indonesia, dan jihad konstitusi juga merupakan kiblat bangsa Indonesia," tandas Din di depan peserta lomba debat konstitusi piala Ki Bagus Hadikusumo dengan tema "Melanggengkan Jihad Konstitusi" di kampus UMY, akhir pekan lalu.

Kegiatan diselenggarakan Fakultas Hukum UMY yang diikuti sebelas Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) seluruh Indonesia. Sebelum berlomba,

mereka berdiskusi dan mendengarkan uraian dari mantan Ketua PP Muhammadiyah, Din Syamsudin.

Din menjelaskan jihad konstitusi pada dasarnya tidak hanya menguji RUU melainkan memberikan masukan dan juga arahan kepada pemerintah bahwa UU yang dirancang harus selaras dengan konstitusi. Ia menegaskan melalui jihad konstitusi, Muhammadiyah berupaya untuk memperjuangkan hak-hak rakyat Indonesia, dan juga menegakan keadilan sesuai dengan konstitusi negara.

Turut Bangga

Selain itu, Muhammadiyah bagi Din harus ikut menegakan negara Indonesia. Salah satu tokoh Muhammadiyah yang turut berkontribusi terhadap kemerdekaan RI adalah Ki Bagus Hadikusumo yang meru-

pakan salah satu anggota BPUPKI (Badan Penyelidik Persiapan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

Cucu Ki Bagus Hadikusumo yang sekarang menjadi anggota DPD RI, Afnan Hadikusumo mengungkapkan Ki Bagus adalah tokoh yang berjasa bagi Indonesia dan juga Muhammadiyah. Ia mewakili keluarga turut bangga dengan debat yang membawa semangat Ki Bagus.

Sebelas PTM yang akan merebutkan piala bergilir Ki Bagus Hadikusumo yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Tanggerang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Muhammadiyah Palu, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Muhammadiyah Metro, Universitas Muhammadiyah Buton, Universitas Muhammadiyah Kendari, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Luwuk dan Universitas Muhammadiyah Magelang. (D19-52)